

## Analisis Harga CPO Pekan Keempat November 2014

### CPO, (24 November – 28 November 2014)

Pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat November 2014, terpantau dalam *chart*, tampaknya bergerak stabil. Pada awal transaksi Senin pagi (24/11) tercatat harga CPO pengantaran bursa Rotterdam masih bergerak stabil. Untuk kontrak Desember 2014 tercatat berada pada level US\$715,00 per ton pada awal pekan, Senin (22/9). Sedangkan di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional, harga berada pada level Rp 7.910 per kg.

Seiring dengan itu, pada perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 0,35% ke tingkat harga Rp 8.460 atau melemah Rp 30.

Sementara itu, di Bursa MDEX Malaysia, terpantau harga sedang mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh sentimen negatif dari pergerakan nilai Ringgit Malaysia. Apresiasi kurs RM Malaysia, terpantau menjadi sentimen negatif terhadap pergerakan harga CPO. Pelemahan daya beli asing seiring penguatan nilai RM, cukup menekan aksi beli pada perdagangan Senin sehingga harga terdorong melemah meskipun sentimen fundamental cenderung *mixed*.

Sehingga pada awal perdagangan Senin (24/11), harga CPO terpantau sedang mengalami pelemahan. Harga CPO berjangka MDEX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 0,36% ke tingkat harga RM 2.227 /ton atau melemah RM 8 /ton.

Kemudian pada perdagangan Selasa (25/11), harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami penguatan yang dipicu oleh adanya sentimen positif dari sisi *supply*. Cuaca yang masih relatif buruk di Malaysia dan di Indonesia bagi perkembangan tanaman sawit setempat terpantau masih cukup memberikan sentimen positif pada harga CPO Bursa MDEX dan BKDI. Ekspektasi penurunan produktivitas sawit Malaysia dan Indonesia seiring cuaca tersebut, berdampak pada adanya dorongan penguatan harga CPO Malaysia dan Indonesia yang sebelumnya juga telah terindikasi melemah. Dampak dari hal tersebut, sejauh ini harga CPO di MDEX dan ICDX masih relatif mendapatkan dorongan penguatan meskipun *demand* lesu.

Merujuk laporan CPO Indonesia, rilis data GAPKI melaporkan adanya peningkatan signifikan pada ekspor CPO Indonesia. Berdasarkan data GAPKI dilaporkan bahwa ekspor minyak sawit Indonesia pada bulan Oktober naik hingga 45,8% dari level 1,69 juta ton ke 2,47 juta ton bila dibandingkan dengan pencapaian September 2014. Secara spesifik, peningkatan tajam berasal dari permintaan Tiongkok yang naik hingga 390% ke level 275.900 ton pada Oktober dari pencapaian 56.200 di September.

Hingga pada perdagangan Rabu (26/11), harga CPO di dalam negeri, terutama di bursa ICDX (BKDI), terlihat bergerak menguat. Sehingga untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,41% ke tingkat harga Rp 8.530 atau menguat Rp 35. Sementara harga CPO di Bursa MDEX Malaysia

terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh dorongan penguatan harga kedelai dunia.

Faktor substitusi kuat dari CPO Malaysia yang mengalami penguatan harga terpantau berdampak positif bagi pergerakan harga CPO. Harga kedelai dunia yang menguat di pasar komoditas AS, memberikan dorongan pada harga CPO bursa Malaysia untuk mengikuti pola pergerakan. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun masih melanjutkan penguatan di awal perdagangan hari ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (27/11), harga minyak sawit mentah (CPO) di MDEX untuk kontrak pelepasan Desember 2014 bergerak melemah signifikan kisaran 1,39% ke level RM 2.135 /ton. Investor sepertinya cukup waspada menanti data GDP India yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut atas kondisi perekonomian konsumen palm oil terbesar di dunia tersebut. GDP India diprediksi melambat dengan hanya mencatatkan pertumbuhan 5,1% di kuartal ketiga atau lebih rendah dari publikasi kuartal kedua 2014 yang meningkat 5,7%. Investor juga terlihat berhati-hati menanti data ekspor palm oil Malaysia untuk bulan November yang akan dirilis 1 Desember mendatang setelah data periode 1-20 November sebelumnya menunjukkan penurunan.



Sementara itu, Jumat (28/11), pada awal perdagangan CPO di MDEX, terpantau harga sedang mengalami pelemahan signifikan. Untuk kontrak Februari 2015 sedang turun hingga 1,55% ke tingkat harga RM 2.167 RM/ton atau melemah RM 34/ton. Sementara dari awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 1,90% ke tingkat harga Rp 8.270 atau melemah Rp 160.

Menurut laporan GAPKI, produksi minyak sawit Indonesia pada 2015 diperkirakan mencapai 31,5 juta ton atau mengalami kenaikan sekitar 1,5 juta ton dari tahun 2014. Pada 2014, produksi minyak sawit Indonesia diperkirakan tidak akan mengalami perubahan dibandingkan dengan 2013 yakni sekitar 30 juta ton.